



Penerapan Modul Persediaan, Modul Aset Tetap Dan Modul GLP Pada Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Balai Besar Konsevasi Sumber Daya Alam Jawa Timur

Mohammad Afif Zamroni

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq mohammadafifzamroni@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 15 Februari 2024	pengabdian ini mengkaji penerapan sistem SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) dalam pelaporan keuangan Balai Besar Konsevasi Sumber Daya Alam Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAKTI telah mengoptimalkan proses pelaporan keuangan sehingga lebih terstruktur, efisien, dan akurat. Sistem ini juga telah meningkatkan proses analisis keuangan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, migrasi data dari aplikasi yang ada ke SAKTI merupakan sebuah tantangan yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat. Secara keseluruhan, penerapan SAKTI telah memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses pelaporan keuangan Balai Besar Konsevasi Sumber Daya Alam Jawa Timur, sehingga berkontribusi terhadap pengelolaan dan akuntabilitas keuangan yang lebih baik.
Diterima: 20 Februari 2024	
Diterbitkan: 27 Februari 2024	
Kata Kunci: SAKTI, Persediaan, Aset	

PENDAHULUAN

Kementerian keuangan republik Indonesia merupakan kementerian negara yang membidangi urusan keuangan dan kekayaan negara. Dalam era digitalisasi saat ini, teknologi informasi telah menjadi bagian yang integral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia keuangan. Salah satu contoh dari peran teknologi informasi dalam keuangan adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SAKTI merupakan sistem informasi yang dirancang khusus untuk mendukung proses-proses keuangan di instansi-instansi pemerintah atau perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, SAKTI dapat membantu mengoptimalkan proses pencatatan, pengolahan, dan pengelolaan data keuangan. Dengan menggunakan SAKTI, data keuangan dapat diinput, diproses, dan diolah dengan cepat dan tepat, sehingga dapat membantu mengurangi kekeliruan dan kekurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, SAKTI juga dapat membantu menganalisis data keuangan dengan lebih baik dan lebih cepat, sehingga dapat membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Perkembangan era saat ini, teknologi sangat berpengaruh pada perkembangan sebuah organisasi (Rohida, 2018; Sunarto, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan kemudahan kita dalam menerima informasi ataupun memuat informasi agar informasi dapat tersebar dengan cepat. Sistem pencatatan yang baik, dapat menghasilkan laporan keuangan yang tersusun dengan baik sehingga pelaporannya juga terstruktur (Ratifah, & Ridwan, (2014).

Jika suatu instansi pemerintah tidak menerapkan sistem pencatatan yang baik maka akan mengakibatkan terjadinya kecurangan atau penyimpangan dalam pelaksanaan pelaporan. Kesalahan catat laporan keuangan dapat dicegah dengan melakukan pencatatan berbasis teknologi yang di dalamnya terdapat alat koreksi secara otomatis (Gerraldi, a 2020).

SAKTI merupakan aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satuan kerja (satker) dalam mendukung implementasi SPAN (DJPB, 2022b). SAKTI melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban anggaran. SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi Satker dan mempunyai fungsi utama perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran (DJPB, 2020).

Secara keseluruhan, SAKTI dapat membantu mengoptimalkan proses penyusunan laporan keuangan dengan mudah, cepat, dan tepat. Hal ini dapat membantu perusahaan atau instansi pemerintah dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan efisien, serta memaksimalkan pengelolaan keuangan mereka..

Balai Besar Konsevasi Sumber Daya Alam Jawa Timur merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Balai Besar Konsevasi Sumber Daya Alam Jawa Timur bertanggung jawab mengelola kawasan konservasi, khususnya hutan lindung (cagar alam, suaka margasatwa) dan kawasan wisata alam. Selain itu, Balai Besar Konsevasi

Sumber Daya Alam Jawa Timur mengawasi dan memantau perdagangan dan kepemilikan spesies tumbuhan dan hewan yang dilindungi dalam yurisdiksinya, serta mengawasi upaya konservasi oleh individu, perusahaan, dan organisasi konservasi lainnya. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

Dalam menjalankan aktivitas pemerintahan pengelolaan keuangan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur secara terstruktur dapat dijadikan hal wajib membuat laporan keuangan. Dengan begitu sebuah sistem atau aplikasi dibutuhkan agar pengelolaan keuangan terencana dengan baik dikarenakan lembaga sangat bertanggung jawab terhadap anggaran yang telah diberikan oleh kementerian keuangan. Masyarakat memiliki harapan yang lebih terhadap lembaga publik atas pelayanan dari sebuah lembaga tersebut walaupun peran di bidang instansi maupun bidang swasta sama-sama memiliki peran penting. Laporan keuangan yang terencana dan terealisasi dengan baik dapat dijadikan bentuk pertanggungjawaban sebuah lembaga publik. Aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur adalah aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin mengetahui peran yang terkait, yaitu "Bagaimana Penerapan Aplikasi SAKTI Dalam Laporan Keuangan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur (BBKSDA Jatim)?"

METODE

Dalam pengerjaan proyek pengabdian kepada masyarakat, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengamatan aktivitas yang dijalankan dan diikuti dengan aktivitas secara bergiliran. Penulis melakukan observasi turun lapangan untuk mencari instansi dan mendapatkan izin untuk melakukan pengamatan terhadap instansi yang dijalankan. Wawancara menurut Koentjaraningrat (2021) mengatakan wawancara digunakan untuk memenuhi tugas, mendapatkan informasi secara lisan dari responden dalam berkomunikasi secara bertatap muka. Penulis melakukan wawancara kepada instansi melalui komunikasi tatap muka secara lisan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi menurut Bambang (2018) adalah pengumpulan data berdasarkan penyelidikan barang-barang yang didapatkan dan dicatat hasil kesimpulannya. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara, tidak lupa penulis melakukan bukti dokumentasi foto mengenai pengerjaan yang dijalankan oleh instansi.

Tahapan Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan selama implementasi pengabdian kepada masyarakat, yakni:

- Tahap persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan turun lapangan dan wawancara dalam pencarian instansi. Penulis mendapatkan izin oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur sebagai tempat instansi dalam pengerjaan proyek.

- Tahap pelaksanaan

Selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan, penulis mulai obseasi dan membantu dalam Penyusunan Laporan Keuangan. Pengumpulan data informasi mengenai Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai prosedur dalam mengoperasikan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi untuk pembukuan.

- Jadwal Pelaksanaan

Implementasi proyek pengabdian pada masyarakat dimulai pada 26 Desember 2023 hingga 07 Februari 2024. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu yang ditargetkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralihan penggunaan SAKTI full module dari sebelumnya menggunakan aplikasi existing dalam rangka digitalisasi pengelolaan keuangan negara mengharuskan migrasi data dari setiap aplikasi existing ke dalam sistem aplikasi SAKTI. Proses migrasi data ini hanya dilakukan sekali pada saat pertama kali menggunakan sistem aplikasi SAKTI (migrasi data saat ini bisa langsung diperoleh dari aplikasi e-rekon LK). Adapun data yang dimigrasi meliputi saldo awal neraca yang diperoleh dari aplikasi existing yaitu Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA), saldo awal akun persediaan yang diperoleh dari aplikasi persediaan, dan saldo awal Barang Milik Negara (BMN) aset tetap/aset tidak berwujud yang diperoleh dari Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN). Adapun proses migrasi saldo neraca dimulai dengan memindahkan Arsip Data Komputer (ADK) migrasi neraca dari aplikasi SAIBA ke dalam database SAKTI.

Setelah dilakukan migrasi data saldo awal, proses selanjutnya adalah perekaman jurnal transaksi dan jurnal manual dan penyesuaian khusus. Perekaman jurnal manual dan penyesuaian khusus dapat dilakukan pada modul GLP apabila terdapat transaksi yang membutuhkan penyesuaian atau terdapat transaksi yang belum terekam pada modul keuangan lainnya pada sistem aplikasi SAKTI. Sedangkan untuk jurnal transaksi akan terbentuk secara otomatis setiap telah dilakukannya pencatatan dokumen sumber ke dalam modul penganggaran, modul komitmen, modul bendahara, modul pembayaran, modul persediaan, dan modul aset tetap.

Penerapan Sistem Aplikasi SAKTI dalam Penyusunan Laporan Keuangan di Balai Besar Konsevasi Sumber Daya Alam Jawa Timur Berdasarkan Pasal 30 Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) memiliki tugas untuk melakukan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Menteri/Pimpinan Lembaga Adapun selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang memiliki tugas dalam melakukan penyusunan laporan keuangan Kementerian Negara yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan, Kementerian Keuangan selaku BUN mempunyai peran sebagai Chief Financial Officer (CFO) dan juga Chief Operational Officer (COO) sehingga instansi yang dipimpinnya juga sebagai entitas akuntansi dan entitas pelaporan, dimana entitas pelaporan memiliki tugas untuk mengkonsolidasikan seluruh laporan keuangan yang telah disusun oleh entitas akuntansi dalam hal ini Kementerian Negara.

Proses penyusunan laporan keuangan pemerintah dilakukan melalui sistem aplikasi yang terintegrasi, yaitu melalui sistem aplikasi SPAN yang digunakan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara untuk menghasilkan laporan keuangan BUN (LK BUN) dan sistem aplikasi SAKTI yang digunakan oleh Kementerian Negara/Lembaga untuk menghasilkan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL). LK BUN dan LKKL yang dihasilkan nantinya akan dikonsolidasikan oleh Kementerian Keuangan untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP SAL), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Modul General Ledger dan Pelaporan (GLP) merupakan modul yang berperan dalam menghimpun seluruh data laporan keuangan dari modul keuangan lainnya pada sistem aplikasi SAKTI untuk selanjutnya dilakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan seluruh transaksi yang di input-kan pada setiap modul keuangan dalam sistem aplikasi SAKTI akan bermuara pada Modul GLP. Dalam menjalankan proses bisnisnya, Modul GLP terdiri dari enam menu, yaitu menu proses, tutup buku, laporan, laporan BLU, likuidasi satker, dan transaksi resiprokal. Akan tetapi, dalam rangka penyusunan laporan keuangan pada sistem aplikasi SAKTI hanya melibatkan menu proses, tutup buku, dan laporan.

1. Tahap pertama Pada modul persediaan, operator melakukan penginputan, pendetailan, dan pemakaian persediaan berdasarkan dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB), Berita Acara Serah Terima (BAST), dan dokumen pendukung lainnya. Yang telah di input oleh operator modul komitmen dan operator modul pembayaran sebelumnya. Setelah operator persediaan melakukan pendetailan dan pemakaian persediaan, dilanjutkan persetujuan oleh user approval dan dipastikan sudah sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), Berita Acara Serah Terima (BAST), dan dokumen pendukung lainnya. kemudian tutup buku persediaan dilakukan perbulan dengan cara berurutan.
2. Tahap kedua pada modul aset tetap, operator melakukan penginputan, pendetailan, dan pemakaian persediaan berdasarkan dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB), Berita Acara Serah Terima (BAST), dan dokumen pendukung lainnya. pendetailan dilakukan perbulan secara berurutan. Setelah melakukan pendetailan dilakukan summary untuk semua aset tetap yang telah didetailkan bisa disajikan dalam laporan barang. Diakhiri tutup buku aset tetap. Untuk perhitungan penyusutan sudah dilakukan secara otomatis oleh sistem.
3. Tahap ketiga melakukan rekonsiliasi dengan KPPN melalui aplikasi monsakti.
4. Tahap keempat operator GLP melakukan penginputan bila dibutuhkan. Selanjutnya melakukan validasi dan posting atas jurnal-jurnal dan modul sebelumnya. Kemudian diakhiri dengan tutup buku sementara sambil menunggu instruksi dari kementerian keuangan untuk tutup buku permanen.

Aplikasi SAKTI mampu membuat penyampaian informasi pengelolaan keuangan negara semakin tertib, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan akuntabel. Proses pengerjaan dan pembuatan laporan keuangan sangat mudah karena hanya membutuhkan rekam dan cetak saja. Berbeda dengan sebelum adanya SAKTI, pengumpulan Arsip Data Komputer (ADK) dari setiap aplikasi eksisting membuat data yang dikumpulkan rentan terjadi kesalahan.

KESIMPULAN

Aplikasi SAKTI (Sistem Akuntansi Keuangan Negara) memang memiliki beberapa kelebihan, seperti penghasilan laporan keuangan yang teratur, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan akuntabel. Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan aplikasi ini

Proses pengerjaan dan pembuatan laporan keuangan sangat mudah karena hanya membutuhkan rekam dan cetak saja. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa aplikasi yang digunakan mengikuti standar pengelolaan data yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 397-407.

- Anwar, Ahmad Inzil, and Miftahul Hadi. "Implementasi Aplikasi SAKTI Dan SPAN Dalam Penyusunan Laporan Keuangan." *Jurnal Informatika* 1, no. 2 (2022): 32–55. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JI/article/view/574>.
- DJUANDA, MARSHANDA. "Penerapan Aplikasi Laporan Keuangan Di Kementerian Indonesia: Rekonsiliasi Single Database Sakti." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 16, no. 1 (2023): 52–60. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1041>.
- Margaretha, Corry, Jayanti Gultom, and Siti Nurwahyuningsih Harahap. "Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah" 8 (2024): 300–313.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*(1st ed.). Alfabeta.
- Koentjaraningrat. (2021). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat -Metode Wawancara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang, R. (2018). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE.